

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Masalah

Sudah kodratnya manusia tidak dapat hidup sendiri dan memerlukan bantuan oranglain di dalam kehidupannya. Ia tidak akan mampu untuk hidup sendiri dan itu menjadi fitrah alami dari manusia sebagai makhluk sosial. Semua itu bertujuan agar manusia dapat memiliki hubungan yang mutual simbiose dengan saling memberi dan saling mendapat manfaat satu sama lain.

Agama Islam memberikan perhatian terkait kepedulian sosial terhadap orang-orang duafa dengan menekankan kepada umatnya untuk saling tolong menolong satu sama lain. Karena itu, kepedulian sosial juga sangat erat kaitannya dengan sikap tolong menolong yang diwujudkan melalui kegiatan berinfak dalam agama Islam. Hal ini sesuai dengan pengertian yang dikemukakan oleh Samani dan Hariyanto bahwa pada hakikatnya "... *kepedulian menciptakan empati sosial yang disikapi dengan usaha untuk ikut membantu meringankan penderitaan oranglain*". (Samani dan Hariyanto, 2012:135).

Sehubungan dengan hal ini maka infak memiliki dimensi ibadah, akhlak dan sosial. Maksudnya infak menjadi sarana pendukung tercapainya keseimbangan kondisi sosial di mana dari infak ini siswa belajar untuk membangun hubungan yang harmonis dengan saudara muslimnya, karena pada prinsipnya sifat dasar manusia akan merasa lebih dekat dan akrab dengan orang yang berbuat baik kepadanya.

Kebiasaan berinfak ini perlu ditanamkan sejak tingkat sekolah dasar untuk melatih rasa kepedulian sosial siswa dengan sesamanya dan juga bagi perkembangan karakter dan kepribadiannya. Pada saat usia seperti inilah siswa mudah dibentuk. Berbeda halnya dengan usia dewasa yang telah mempunyai pola pikir dan gaya hidup tersendiri maka akan cukup sulit diubah meskipun bukan hal yang tidak mungkin. Karena itu, penting rasanya untuk dapat menanamkan karakter yang baik sejak dini kepada siswa, salah satunya karakter peduli sosial.

Hal tersebut sesuai dengan tujuan dari Pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di bab II pada pasal III disampaikan bahwa: "... *Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab*". (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Hal ini semakin diperkuat sebagaimana yang disampaikan oleh Kementerian Pendidikan Nasional bahwa karakter peduli sosial menjadi salah satu dari 18 nilai karakter budaya bangsa yang wajib dimiliki oleh setiap individu siswa. Ini sebagai upaya dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia Indonesia agar menjadi manusia yang berkarakter, sebab karakter bangsa menjadi salah satu aspek penting dalam mengukur kemajuan suatu bangsa maka karakter yang berkualitas haruslah dapat ditanamkan dan dibentuk sejak usia dini termasuk karakter peduli sosial sebagai dasar dalam pembangunan masyarakat dan bangsa agar menguatkan momentum visi pembangunan Indonesia di masa depan.

Ketika berinfak secara tidak langsung siswa akan belajar untuk saling menghargai temannya satu sama lain ataupun saudaranya yang duafa. Infak merupakan sumbangan orang per orang untuk diberikan bagi orang berkategori duafa atau pun sumbangan untuk bencana sosial dan lain sebagainya. Dengan

berinfak berarti seseorang telah membantu saudaranya yang sedang mengalami kesulitan sehingga mendekatkan hubungan sosial antara yang kaya dan duafa. Di samping itu juga infak merupakan salah satu ibadah sosial yang sangat dianjurkan oleh Allah dan Rasul-Nya untuk dilaksanakan hal ini sesuai dengan perintah Allah yang terkandung dalam QS. Al-Baqarah ayat 267 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَنْ تُغْمِضُوا فِيهِ وَاعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ (٢٦٧)

Artinya: "... Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memicingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji." (QS. Al-Baqarah[2]: 267) (Kemenag Al-Qur'an dan Terjemahnya, 2009:45).

Menurut tafsir Ibnu Katsir ayat di atas menegaskan bahwasannya "... Allah memerintahkan setiap hamba-Nya yang beriman untuk berinfak dengan menginfakkan harta kekayaan yang paling baik, dan paling berharga. Allah juga melarang memberikan infak dengan hal-hal yang remeh dan hina. Sesungguhnya Allah tidak membutuhkan hal semacam itu dari hamba-Nya. Karena sesungguhnya Allah itu baik dan enggan menerima kecuali yang baik-baik pula". (Abdullah, 2005: 534-535).

Salah satu permasalahan pendidikan yang masih dihadapi lembaga pendidikan adalah merosotnya kualitas nilai karakter siswa. Meskipun dari fakta yang ada bahwa baik dan buruknya karakter seseorang ditentukan oleh keluarganya. Dan memang pendidikan informal sebenarnya memegang kedudukan dan kontribusi yang besar terhadap keberhasilan dalam menanamkan karakter sebab "... siswa mengikuti proses pendidikan di sekolah hanya sekitar kurang lebih 7 jam per hari atau mungkin pun kurang dari 30% selebihnya siswa berada di dalam keluarga". (Muslich Masnur, 2018:86) Akan tetapi kegagalan

pembentukan karakter justru sering terjadi dalam pendidikan informal. Hal tersebut dikarenakan orangtua gagal dalam mendidik anak karena kesibukan yang dimilikinya, kurangnya pengetahuan orangtua dalam mendidik anak ataupun ketidakmampuan orangtua dalam mendidik anak. Meskipun demikian semoga kondisi ini dapat di atasi dengan adanya kerjasama antara guru dan orangtua dalam menanamkan pendidikan karakter melalui program pendidikan karakter yang dilakukan disekolah.

Salah satu alternatif yang dilakukan sekolah untuk memperbaiki karakter siswa yaitu dengan pendidikan karakter terpadu. Melalui kesepakatan hubungan kerjasama yang telah disepakati antara pihak guru dan orangtua. Adapun isi kesepakatan itu bahwasannya diadakannya program ini bermaksud untuk melatih dan menanamkan kepedulian sosial siswa. Sebagai salah satu cara untuk membina siswa supaya memiliki kepribadian dan karakter yang baik dalam kehidupannya sebab sekolah menjadi sebuah sebagai lembaga pendidikan yang hidup dari (orangtua siswa) masyarakat, oleh (orangtua siswa) masyarakat, dan untuk (orangtua siswa) masyarakat.

Sekolah jelas bukanlah lembaga pendidikan yang berjalan sendiri dari masyarakat (orangtua siswa) tapi sekolah yang berorientasi kepada kenyataan kehidupan yang hidup bersama masyarakat (orangtua siswa). Agar sekolah dapat tumbuh dan berkembang. Maka sekolah memerlukan dukungan masyarakat (orangtua siswa) dalam melaksanakan program tersebut. Hal ini karena pendidikan karakter merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan orangtua siswa sehingga orangtua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan karakter siswa hanya tanggung jawab sekolah saja. Maksudnya di sini dengan mengkombinasikan dan mengoptimalkan peran keluarga dengan pendidikan formal yang dilakukan di sekolah.

SD IT Luqmanul Hakim melalui program infak untuk siswa keluarga duafa, berupaya untuk memperbaiki karakter siswa. Pengertian program infak ini adalah suatu kegiatan yang dirancang sekolah dalam membina dan melatih

kepedulian sosial siswa melalui sumbangan sukarela oleh siswa per siswa tanpa ditetapkan jumlah rupiah yang diberi untuk meringankan kesulitan siswa duafa yang membutuhkan bantuan biaya pendidikan. Program ini diharapkan sebagai sarana pembiasaan untuk melatih dan membentuk karakter peduli sosial siswa sehingga dapat benar-benar tertanam dengan baik dalam diri setiap individu siswa bukan sebatas konsep belaka tapi melalui pengamalan yang nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. Di samping itu juga membantu biaya pendidikan para siswa yang berkategori duafa dengan syarat dan ketentuan dari sekolah bahwa siswa tersebut memang layak mendapatkan bantuan untuk membayar uang spp maupun uang buku.

SD IT Luqmanul Hakim merupakan Sekolah Dasar Islam yang berada di Jl. Sei Mencirim Dusun I A, Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang, Prov. Sumatera Utara. Didirikan sejak tahun 2005 namun izin operasional resmi didapat dari Diknas sebagai lembaga pendidikan pada tahun 2009. Sekarang sudah berakreditasi B sesuai surat keputusan yang baru dikeluarkan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah dengan nomor:134/BAN-SM/SK/2021, Nomor Pokok Sekolah 69856943 dan telah terdaftar di database Kemendikbud.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada Rabu 30 Maret 2022 di SD IT Luqmanul hakim, diketahui program infak ini telah dimulai sejak tahun 2009 hingga saat ini. Program ini dilakukan setiap minggunya yaitu pada hari Jumat dengan pemikiran bahwa hari Jumat adalah sebaik-baiknya hari.

Program infak ini dilakukan siswa pada pagi hari sekitar jam 8.20 WIB. Tanpa ditentukan jumlah rupiah yang diberikan. Uang infak dikumpul oleh bendahara kelas, lalu diberikan langsung ke wali kelas, kemudian wali kelas juga ikut berinjak sebagai bentuk teladan guru kepada siswa. Segera wali kelas menghitung dan mengumumkan infak yang terkumpul di depan siswa.

Setelah diumumkan besaran infak yang didapat, langsung diserahkan kepada bagian penanggung jawab program kegiatan infak ini untuk segera dihitung jumlah keseluruhan infak dari setiap kelas dan infak para guru.

Kemudian guru kelas akan mengirim rilisan data terkait keseluruhan sumbangan uang infak yang telah didapatkan ke dalam grup kelas melalui via *whatsapp* supaya ada transparansi data dengan orangtua terkait pengumpulan dana infak yang telah dilakukan, untuk segera dialokasikan membantu biaya pendidikan para siswa yang berkategori duafa yang memang layak mendapatkan bantuan dalam membayar uang spp maupun uang buku sesuai dengan kriteria sekolah bahwa siswa tersebut memang telah benar-benar dikatakan layak melalui keabsahan dokumen dan wawancara yang dilakukan terhadap orangtua siswa. Dana sumbangan ini juga dialokasikan untuk kegiatan bermanfaat yang sifatnya sosial keagamaan dan kemasyarakatan seperti kegiatan donor darah, sunat massal dan kegiatan berbagi sembako.

Sehari sebelum kegiatan berinfak dilakukan biasanya wali kelas akan mengingatkan orangtua melalui media grup *whatsapp* kelas bahwa esok hari akan ada pelaksanaan kegiatan infak sehingga orangtua sudah menyisihkan uang untuk jajan dan untuk infak kepada anaknya, dengan harapan siswa pun telah siap untuk berinfak pada besok harinya. Program ini bisa terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari orangtua siswa untuk menyisihkan uang infak kepada anaknya dengan sukarela (ikhlas). Dengan adanya dukungan dari orangtua tersebut menunjukkan tidak adanya unsur keterpaksaan maupun tekanan dari sekolah kepada siswa maupun orangtua siswa.

Tidak adanya unsur keterpaksaan maupun tekanan ini dibuktikan dengan masih berlangsungnya program infak hingga saat ini. Dan di usia ini adalah usia bagi siswa untuk fokus belajar sehingga tidak diperkenankan untuk melakukan kegiatan lain selain belajar agar proses pembelajaran siswa tidak terganggu karena waktu pembelajaran yang terbatas. Oleh karena di usia ini siswa belum berpenghasilan tentulah orangtua yang berinfak, sebagai sarana bagi orangtua dalam menanamkan kepedulian sosial untuk anaknya.

Pada saat kegiatan infak berlangsung tampak siswa begitu antusias untuk berinfak. Ada yang memberikan Rp. 2.000,- , Rp. 5.000,- , Rp.10.000,-, bahkan

terkadang ada yang di atas dari Rp.10.000,-. Di saat ada yang berkelapangan rezeki, dia akan memberikan uang infak lebih besar dari biasanya. Bukan hanya program berinjak untuk siswa duafa, tapi juga program ini dalam upaya mencapai visi sekolah. Untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia sesuai dengan contoh teladan umat Islam Rasulullah saw.

Berangkat dari latar belakang di atas peneliti melihat bahwa ada pengaruh keterkaitan terbentuknya karakter peduli sosial dalam program infak yang diselenggarakan oleh sekolah, di mana ketika siswa berinjak. Secara langsung siswa akan belajar untuk peduli dan berempati dengan sesama temannya melalui program pembiasaan karakter yang diselenggarakan sekolah berupa infak tadi. Sebab karakter peduli sosial dipengaruhi oleh tiga unsur yaitu: sugesti, dan rasa empati dan simpati. Untuk itu peneliti ingin melihat seberapa besar pengaruh program infak untuk siswa keluarga duafa yang diselenggarakan sekolah dalam menanamkan karakter peduli sosial siswa.

Adapun problematika yang peneliti lihat di sekolah ini sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian di antaranya: melihat dari fenomena yang ada bahwa selama ini yang masuk SD IT hanya orang-orang yang memiliki strata ekonomi yang tinggi akan tetapi di SD IT Luqmanul Hakim yang menjadi objek penelitian peneliti ini menerima orang-orang yang memiliki strata ekonomi yang rendah tidak hanya orang-orang yang memiliki strata ekonomi yang tinggi. Di samping itu masih banyaknya siswa yang kurang memiliki karakter peduli sosial yang baik. Hal ini terlihat dari sikap dan interaksi yang dilakukan siswa dengan sesama temannya yang kurang baik seperti sering terjadinya perkelahian antar sesama siswa, sikap siswa yang semakin apatis dengan sesama temannya, dan saling menghina antar siswa satu dengan yang lain. Ini adalah realitas gambaran dari adanya perubahan sikap dan perilaku siswa terkait rasa kepedulian sosial siswa dengan sesamanya.

Maka adapun objek yang hendak diteliti ialah para siswa yang mengikuti program pembiasaan karakter berupa program infak ini. Apakah program infak untuk siswa keluarga duafa yang diselenggarakan sekolah memiliki pengaruh di dalamnya atau tidak dan membuat peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan harapan bisa melihat sejauh mana pengaruh program infak tersebut telah tertanam dan menjadi karakter dalam diri siswa dan berpengaruh terhadap karakter peduli sosial siswa. Sehingga peneliti pun mengambil judul penelitian: **PENGARUH PROGRAM INFAK UNTUK SISWA KELURGA DUAFA TERHADAP KARAKTER PEDULI SOSIAL SISWA DI SD IT LUQMANUL HAKIM KEC. SUNGGAL KAB. DELI SERDANG**





## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti kemudian mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian di antaranya:

1. Masih rendahnya kepedulian sosial siswa terkait rasa empati dan simpati siswa terhadap sesama temannya.
2. Pentingnya penanaman karakter kepada siswa melalui program pembiasaan karakter berupa program infak yang diterapkan sekolah sehingga menjadi sarana pembiasaan dalam mengembangkan dan membentuk karakter baik yang ada di dalam setiap individu siswa tadi.
3. Adanya perubahan sikap dan perilaku siswa terkait rasa kepedulian sosial siswa dengan sesamanya.

## 1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan identifikasi masalah di atas, peneliti kemudian membatasi penelitian ini menjadi dua variabel dan populasi penelitian yaitu:

1. Program infak untuk siswa keluarga duafa dalam penelitian ini sebagai variabel independen (bebas) atau yang mempengaruhi (variabel X).
2. Karakter Peduli Sosial Siswa dalam penelitian ini sebagai variabel dependen (terikat) atau yang dipengaruhi (variabel Y) yang terfokus pada karakter peduli sosial siswa dari internal yaitu sugesti siswa maupun rasa empati dan simpati.
3. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VI di SD IT Luqmanul Hakim Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana program infak untuk siswa keluarga duafa di SD IT Luqmanul Hakim Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang?
2. Bagaimana karakter peduli sosial siswa di SD IT Luqmanul Hakim Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang?
3. Bagaimana pengaruh program infak untuk siswa keluarga duafa terhadap karakter peduli sosial siswa di SD IT Luqmanul Hakim Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah :

1. Untuk mendeskripsikan program infak untuk siswa keluarga duafa di SD IT Luqmanul Hakim Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
2. Untuk mendeskripsikan karakter peduli sosial siswa di SD IT Luqmanul Hakim Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.
3. Untuk mendeskripsikan terdapatnya pengaruh program infak untuk siswa keluarga duafa terhadap karakter peduli sosial siswa di SD IT Luqmanul Hakim Kec. Sunggal, Kab. Deli Serdang.

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Ada 2 hasil yang diharapkan dari penelitian ini baik secara teoretis maupun praktis yang memiliki kegunaan diantaranya :

1. Manfaat penelitian dari segi teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan kepada guru sebagai pendidik maupun masyarakat mengenai pengaruh kegiatan infak yang dilakukan terhadap nilai karakter peduli sosial siswa. Namun secara khusus, penelitian ini diharapkan

dapat memberikan kontribusi ataupun solusi terhadap penerapan pendidikan karakter saat ini dengan mengoptimalkannya melalui kegiatan pembiasaan berupa program infak untuk siswa keluarga duafa terhadap karakter peduli sosial siswa di SD IT Luqmanul Hakim.

## 2. Manfaat penelitian dari segi praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan bagi siswa, guru dan sekolah yang diantaranya sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, membantu peneliti dalam memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam mengkaji penanaman pendidikan karakter melalui program infak untuk siswa keluarga duafa.
- b. Bagi siswa, menjadikan siswa terbiasa berempati terhadap temannya yang duafa dan menghilangkan sifat bakhil yang ada pada dirinya .
- c. Bagi guru, menambah pengetahuan guru mengenai problematika penanaman pendidikan karakter yang diantaranya sikap peduli sosial siswa dan akan pentingnya peningkatan karakter peduli sosial siswa bisa terus dibiasakan sebagai bentuk penerapan sikap kepedulian sosial terhadap sesamanya.
- d. Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan inspirasi dan inovasi dalam mengembangkan kegiatan yang mengandung pendidikan nilai karakter dan sebagai model untuk sekolah yang lain dalam menerapkan pendidikan nilai karakter.
- e. Bagi peneliti lain, menjadi bahan refrensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.